BAB II
PEMAHAMAN PROYEK

2.1. Pengertian Proyek

Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keIslaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa dan dakwah. Selain sebagai tempat ibadah umat Islam, *Islamic Center* juga adalah wadah bagi masyarakat untuk bersilaturahmi, menuntut ilmu hingga menjadi tempat untuk istirahat dan *refreshing* diri kepenatan.

Proyek merupakan perancangan terpadu sebagai sebuah pusat aktifitas ibadah Islam yaitu *Islamic Center*. Lahan berlokasi di Kota Metro yang tidak memiliki *Islamic Center* dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Proyek dirancang menghasilkan komplek bangunan *Islamic Center* yang memenuhi fungsi-fungsi publik dan menjadi wadah untuk menata, mewadahi, hingga menghasilkan ide atau rumusan mengenai budaya dan kehidupan beragama yang berintegritas, menjadi sentra pembinaan keorganisasian Islam serta menjadi pusat penyebaran informasi untuk masyarakat Islam Kota metro.

Perancangan *Islamic Center* ini adalah komplek yang memiliki kegunaan-kegunaan berbeda sebagai penunjang fungsi masjid sebagai bangunan primer, oleh karena itu analisis tipologi dikasifikasikan menurut jenis bangunan. *Islamic Center* pada proyek ini adalah proyek tingkat kota guna menampung kegiatan lingkup Kota Metro dan memiliki masjid setingkat kota dengan sarana dan prasarana pendukung menyesuaikan kegiatan masyarakat Kota Metro.

2.2. Tipologi Proyek

Proyek *Islamic Center* adalah jenis bangunan yang dapat digolongkan dengan menggunakan pendekatan tipologi serupa yaitu dari tipologi bangunan *Islamic Center* dan masjid, sebagai bangunan utamanya, sedangkan untuk bangunan penunjang (selain bangunan masjid) menggunakan tipologi lain dari bangunan fungsi serupa. Khusus bangunan masjid dibahas juga tipologi dari pola-pola khas Islam sebagai ornamen, fasad, kubah dan lain-lain.

Bangunan Utama dalam *Islamic Center* yaitu masjid menggunakan pendekatan tipologi masjid tingkat kabupaten kota, sedangkan bangunan penunjang dalam *Islamic Center* menggunakan pendekatan tipologi seperti bangunan pendidikan, bangunan sebaguna, bangunan asrama dan lain-lain.

2.3. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan mengkaji beberapa proyek yang sudah terbangun. Proyek yang dikaji sebagai studi preseden adalah *Islamic Center* Kabupaten Tubaba, Andalusia *Islamic Center* Bogor, dan Hubbul Wathan *Islamic Center.* Studi preseden yang dilakukan melingkupi profil proyek, fungsi, fasilitas bangunan, serta konsep dan desain bangunan.

2.3.1. *Islamic Center* Kabupaten Tulang Bawang Barat

Masjid As-Shobur *Islamic Center* Tulang Bawang Barat terletak di Jl. Raya Panaragan Jaya - Pulung Kencana, Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

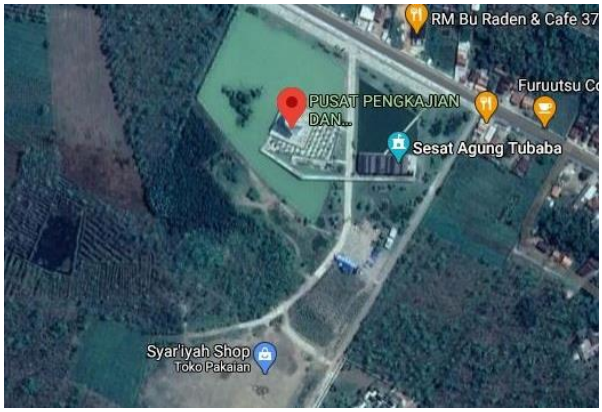

Gambar 2. 1 Tampak Atas *Islamic Center* Tubaba

Sumber : Google Earth, 2019

Islamic Center Tubaba didesain oleh Andra Matin. Bangunan masjid memiliki bentuk yang jauh dari kesan konstruksi khas Timur Tengah. Dengan memiliki desain seperti itu membuat bangunan masjid ini memiliki keunikannya tersendiri dan menjadi masjid satu-satunya yang tidak mengandung unsur *middle east*. Konsep bangunan didesain dengan minimalis, sehingga menjadikan pengunjung lain yang baru pertama kali melihat tidak akan sadar bahwa bangunan tersebut adalah sebuah *Islamic Center* karena pada dasarnya bangunan tersebut lebih terlihat seperti sebuah museum atau bahkan gereja. Bangunan masjid memiliki luas 34 x 34 meter, yang diambil dari jumlah sujud sehari semalam sujud sholat wajib. Ditopang oleh 114 pilar yang menunjukkan 114 surat dalam Al-Qur'an. Kubah persegi 5 menunjukkan rukun Islam ada 5. Tinggi bangunan masjid 30 meter menunjukkan 30 juz dalam Al-Qur'an, disetiap sisi kubah merefleksikan pelaksanaan shalat lima waktu.

Di *Islamic Center* Tubaba terdapat juga bangunan pertemuan adat dengan bentuk rumah adat lampung yaitu rumah sesat dan dibagian bawahnya terdapat kolam ikan dimana pada bagian tengah kolam terdapat jalan yang memotong kolam dan sehingg terlihat seperti jembatan Shirathal Mustakim, di depan banguna pertemuan adat ada juga danau buatan sebagi area resapan yang dulunya adalah rawa-rawa.

Gambar 2. 2 Lanskap *Islamic Center* Tubaba

Sumber : Google

Berdasarkan preseden *Islamic Center* Tulang Bawang Barat, hal yang diambil untuk dicontoh pada proyek merupakan:

- Pemorograman ruang yang berkaitan dan berurutan berdasarkan aktivitas pengguna bangunan.
- Penggunaan konsep bangunan sederhana dan modern dengan nuansa unsur-unsur Islami.
- Lanskap dan ruang terbuka sebagai area wisata pengunjung.

2.3.2. Andalusia *Islamic Center*

Masjid Andalusia Institut Tazkia *Islamic Center* berlokasi di Jl. Ir H Juanda No.78, Citaringgul, Keamatan Babakan Madang, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Gambar 2. 3 Tampak Atas Andalusia *Islamic Center*

Sumber : Google Earth, 2019

Masjid ini berada dilahan seluas satu hektar, dengan luas bangunan masjid 1.250 m2 dengan kapasitas 2500 jemaah. Lantai 1 adalah aula dengan kapasitas 600 orang dan dapat disewakan untuk kegiatan pertemuan dan pernikahan. Lantai dua dan tiga sebagai tempat dengan fungsi peribadatan.

Terdapat gedung 4T Quran yang merupakan bangunan terjemah, tahsin, tahfiz dan tafsir di sebelah kanan masjid. *Islamic Center* ini memiliki fasilitas berupa kantor pemeliharaan, poliklinik, koperasi jamaah, móvil ambulans, aula serbaguna kios, sekolah madrasah, dan area parkir yang luas. Ada juga empat menara tinggi pada setiap atap masjid.

Gambar 2. 4 Tampak Depan Andalusia *Islamic Center*

Sumber : Google

Berdasarkan preseden Andalusia *Islamic Center*, kesimpulan yang dapat diambil dari proyek di atas adalah sebagai berikut :

- Program ruang berupa ruang serbaguna, poliklinik, toko, koperasi, dan perpustakaan.
- Fasilitas lapangan latihan manasik haji.

2.3.3. Hubbul Wathan *Islamic Center*

Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* berlokasi di Jalan Udayana No. 2A Mataram Bar, Selaparang Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

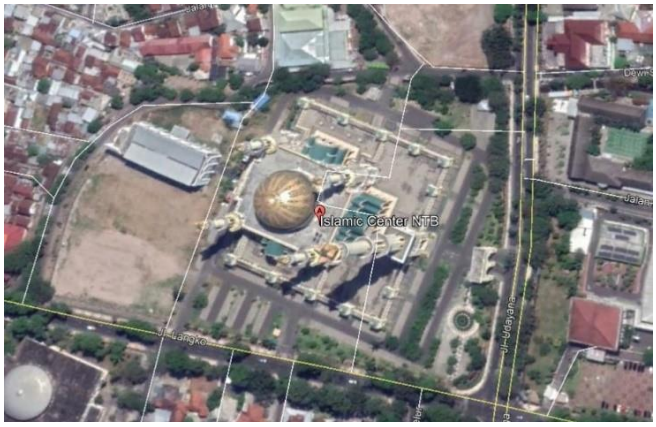

Gambar 2. 5 Tampak Atas Hubbul Wathan *Islamic Center*

Sumber : Google Earth, 2019

Hubbul Wathan *Islamic Center* terdapat empat lantai yang diprasaranai dengan aula berkapasitas lima ratus pengguna. Terdapat juga perpustakaan, taman bermain yang dapat dipakai untuk berwisata. Kapasitas area mampu menampung sekitar dua ratus kendaraan beroda empat dan dua ribu kendaraan beroda dua serta masjid yang mampu menampung 1.500 jamaah. Jumlah a*smaul husna* direfleksikan melalui keberadaan Menara setinggi Sembilan puluh Sembilan meter

Gambar 2. 6 Tampak Depan Hubbul Wathan *Islamic Center*

Sumber : Google

Berdasarkan preseden dari bangunan Hubbul Wathan *Islamic Center*, hal yang dapat diambil untuk diimplementasikan pada proyek adalah:

- Fasilitas area olahraga memanah di ruang luar.
- Museum kebudayaan Islam.
- Plaza sebagai ruang terbuka area masjid.

2.4. Kesimpulan Studi Tipologi dan Preseden

Pemerintah Kota Metro bertujuan untuk menyediakan fasilitas publik berupa *Islamic Center,* dengan tujuan digunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatan beribadah, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, serta memperoleh informasi. *Islamic Center* Kota Metro dibangun sebagai wadah untuk melakukan kegiatan tersebut dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti, yayasan pendidikan, seni dan kebudayaan Islam, area komersil, ruang terbuka hijau, ruang serbaguna, dan beberapa area olahraga. Selain itu tujuan dibangunnya *Islamic Center* adalah untuk menyediakan kawasan yang tidak hanya untuk beribadah namun bisa juga menjadi sarana bersilahturrahmi, salah satunya ketika perayaan hari-hari besar Islam. Studi preseden menghasilkan beberapa referensi program ruang dan fasilitas yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya.

Penerapan tipologi bangunan masjid seperti kubah, menara dan penggunaan pola-pola geometri khas Islam akan digunakan pada rancangan. Serta penyusunan luasan, kapasitas, fasilitas berdasarkan ketentuan proyek dan tiga preseden bangunan yang sudah dijelaskan pada subbab sebelumnya.